

Pengembangan *Framework* Transformasi Digital UMKM melalui Integrasi Literasi Digital, Kapabilitas Manajerial, dan Teknologi Tepat Guna

Reska Rahmatullah¹, Ghia Subagja², Lina Dameria Siregar³, Ahmad Khoirun Najib⁴, Gita Rahayu⁵
& Silvia Tri Handayani⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sriwijaya

*Jalan Raya Palembang-Prabumulih, Indralaya, Ogan Ilir, Indonesia

*Korespondensi: ghiasubagja@fe.unsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan *framework* transformasi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan penguatan literasi digital, kapabilitas manajerial, dan implementasi teknologi tepat guna pada pelaku usaha olahan pangan di Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan sistem pencatatan keuangan, belum optimalnya pemanfaatan media digital untuk pemasaran, serta rendahnya standarisasi proses produksi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory empowerment* dengan melibatkan 20 pelaku UMKM secara aktif dalam enam tahapan terstruktur, yaitu identifikasi kebutuhan melalui FGD dan observasi lapangan, pelatihan literasi digital, penguatan kapasitas manajerial, implementasi teknologi tepat guna berupa timbangan digital dan *vacuum sealer*, pendampingan usaha, serta evaluasi dan penyusunan *framework*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas usaha peserta: UMKM yang memiliki katalog digital meningkat dari 2 menjadi 17 unit, UMKM yang melakukan pencatatan keuangan rutin meningkat dari 4 menjadi 15 unit, dan UMKM yang aktif memanfaatkan media sosial bisnis meningkat dari 5 menjadi 16 unit. Berdasarkan evaluasi lapangan, dihasilkan *framework* transformasi digital UMKM sebagai *enabling factor*, kapabilitas manajerial sebagai *organizational capability*, teknologi tepat guna sebagai *operational enabler*, dan *sustainability mechanism*. *Framework* ini dapat direplikasi sebagai model pemberdayaan pada kelompok UMKM serupa di wilayah lain.

Kata kunci: transformasi digital; UMKM; literasi digital; kapabilitas manajerial; teknologi tepat guna

1. ANALISIS SITUASI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Safitri et al., 2025). Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi

dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital. Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing usaha di era ekonomi digital (Rahmatullah, 2025). Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi teknologi digital secara optimal, terutama pada aspek literasi digital, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi pendukung produksi (Subagja et al., 2025).

Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar, khususnya pada sektor usaha olahan pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pelaku usaha, sebagian besar UMKM masih menjalankan aktivitas bisnis secara konvensional. Pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana, pencatatan transaksi belum terdokumentasi dengan baik, proses produksi belum memiliki standar yang jelas, serta pemasaran masih mengandalkan metode tradisional dan jaringan pelanggan yang terbatas (Raneo et al, 2025).

Selain permasalahan manajerial, rendahnya tingkat literasi digital juga menjadi tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan media sosial, *marketplace*, maupun aplikasi keuangan digital sebagai sarana pengembangan usaha.. Literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas, mengelola usaha secara efektif, dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan (Daud et al, 2025; Gaol et al, 2024).

Di sisi lain, aspek produksi juga masih memerlukan perhatian khusus. Beberapa UMKM belum menggunakan peralatan yang mendukung standarisasi kualitas produk sehingga konsistensi hasil produksi masih bervariasi. Namun demikian, adopsi teknologi tersebut masih relatif terbatas karena kurangnya pengetahuan dan pendampingan yang memadai. Penggunaan teknologi tepat guna seperti timbangan digital dan vacuum sealer dapat membantu pelaku usaha meningkatkan akurasi proses produksi, menjaga kualitas produk, memperpanjang daya simpan, serta meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan (Pujiyanto et al, 2025).

Berbagai program pemberdayaan UMKM yang telah dilaksanakan selama ini umumnya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti pelatihan pemasaran digital, pelatihan manajemen usaha, atau bantuan peralatan produksi. Pendekatan yang bersifat parsial sering kali menghasilkan dampak yang kurang optimal karena tidak mampu menjawab kebutuhan UMKM secara menyeluruh. Transformasi digital UMKM pada dasarnya membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, yang

tidak hanya meningkatkan kemampuan digital pelaku usaha, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial dan mendukung penerapan teknologi produksi yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Kargas et al, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif yang mengintegrasikan literasi digital, penguatan manajerial, dan penerapan teknologi tepat guna. Melalui pelaksanaan program ini, diperoleh berbagai pengalaman dan praktik baik yang kemudian disusun menjadi suatu framework transformasi digital UMKM yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program pemberdayaan di wilayah lain (Amalia, 2025). *Framework* ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan strategis yang diperlukan untuk mendorong transformasi usaha secara berkelanjutan, mulai dari identifikasi kebutuhan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi pendukung, hingga proses pendampingan dan evaluasi (Setyawan et al, 2026).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan framework transformasi digital UMKM melalui integrasi literasi digital, penguatan manajerial, dan teknologi tepat guna sebagai upaya meningkatkan kapasitas usaha serta mendukung keberlanjutan UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Transformasi digital UMKM membutuhkan pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan manajerial, dan penerapan teknologi pendukung usaha (Rahmatullah et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dengan sasaran utama sebanyak 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor olahan pangan rumah tangga.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *participatory empowerment*, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kapasitas usaha (Widodo & Malik, 2025). Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, penerapan teknologi, hingga evaluasi hasil program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan utama yang saling terintegrasi sehingga membentuk suatu *framework* transformasi digital UMKM (Kargas et al, 2026). Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan Focus Group Discussion (FGD). Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran

mengenai kondisi usaha, tingkat literasi digital, sistem pengelolaan usaha, serta kebutuhan teknologi yang diperlukan oleh pelaku UMKM.

Tahap kedua adalah penguatan literasi digital, yang dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik langsung mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Materi yang diberikan meliputi penggunaan media sosial untuk pemasaran, pembuatan katalog digital produk, pemanfaatan aplikasi komunikasi bisnis, serta pengenalan berbagai platform digital yang dapat mendukung aktivitas usaha.

Tahap ketiga adalah penguatan kapasitas manajerial UMKM. Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan terkait penyusunan harga pokok produksi (HPP), pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, pengendalian persediaan, serta perencanaan usaha. Penguatan aspek manajerial dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan terukur.

Tahap keempat adalah implementasi teknologi tepat guna melalui pengenalan dan praktik penggunaan peralatan pendukung produksi, yaitu timbangan digital dan *vacuum sealer*. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi kualitas produk, memperbaiki sistem pengemasan, serta meningkatkan efisiensi proses produksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Tahap kelima adalah pendampingan usaha, yang dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi daring. Pendampingan difokuskan pada penerapan hasil pelatihan dalam aktivitas usaha sehari-hari, termasuk penggunaan aplikasi digital, penyusunan pencatatan keuangan, pengelolaan media sosial, serta pemanfaatan teknologi produksi yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Tahap keenam adalah evaluasi dan pengembangan framework transformasi digital UMKM. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan yang paling berpengaruh dalam mendukung transformasi usaha. Hasil evaluasi kemudian disusun menjadi suatu framework yang menggambarkan hubungan antara literasi digital, penguatan manajerial, teknologi tepat guna, dan pendampingan dalam mendorong peningkatan kapasitas UMKM secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi kegiatan, serta monitoring implementasi hasil pelatihan pada masing-masing usaha peserta (Azuwandri, 2024). Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi perubahan praktik

usaha dan menyusun *framework* transformasi digital UMKM yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Secara keseluruhan, metode pengabdian yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan suatu *framework* pemberdayaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program transformasi digital UMKM pada wilayah dan kelompok usaha yang memiliki karakteristik serupa (Rahmatullah et al, 2025).

2. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan Focus Group Discussion (FGD) terhadap 20 pelaku UMKM dengan latar belakang usaha beragam seperti keripik, souvenir, pempek, konveksi, sayur eceran, kosmetik *online* jasa angkutan barang, pada bulan September 2025 di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kebutuhan pengembangan kapasitas yang diperlukan oleh peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional dengan tingkat adopsi teknologi yang relatif rendah.

Pada aspek manajerial, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Transaksi usaha masih dicatat secara sederhana bahkan sebagian peserta belum melakukan pencatatan secara rutin. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan usaha, maupun melakukan perencanaan pengembangan usaha secara lebih terukur (Prabantoro et al, 2026).

Dari sisi pemasaran, sebagian besar peserta belum memanfaatkan media digital secara optimal. Penggunaan media sosial masih terbatas pada komunikasi personal dan belum diarahkan sebagai sarana promosi usaha. Selain itu, sebagian besar peserta belum memiliki katalog produk digital maupun akun bisnis yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar.

Pada aspek produksi, ditemukan bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual dengan tingkat standardisasi yang rendah. Penggunaan alat bantu produksi modern seperti timbangan digital dan *vacuum sealer* masih sangat terbatas sehingga kualitas produk yang dihasilkan belum sepenuhnya konsisten. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. literasi digital menjadi salah satu kebutuhan utama yang harus diperkuat untuk mendukung transformasi usaha. Oleh karena itu, kegiatan

pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan berbagai teknologi digital yang relevan dengan aktivitas usaha.

Materi yang diberikan meliputi penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, pembuatan katalog produk digital, pengelolaan akun bisnis, serta pemanfaatan aplikasi komunikasi yang dapat mendukung interaksi dengan pelanggan. Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*) sehingga peserta dapat mengaplikasikan materi secara langsung pada usaha masing-masing. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga diarahkan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya digitalisasi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada platform digital dalam mencari informasi produk maupun melakukan transaksi pembelian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2026) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efektivitas promosi melalui platform digital.

literasi digital menjadi salah satu kebutuhan utama yang harus diperkuat untuk mendukung transformasi usaha. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan berbagai teknologi digital yang relevan dengan aktivitas usaha. Materi yang diberikan meliputi penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, pembuatan katalog produk digital, pengelolaan akun bisnis, serta pemanfaatan aplikasi komunikasi yang dapat mendukung interaksi dengan pelanggan. Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*) sehingga peserta dapat mengaplikasikan materi secara langsung pada usaha masing-masing.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga diarahkan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya digitalisasi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada platform digital dalam mencari informasi produk maupun melakukan transaksi pembelian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2026) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efektivitas promosi melalui platform digital.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Digital kepada Pelaku UMKM
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan media digital dalam pengembangan usaha. Beberapa peserta mulai mampu membuat katalog produk sederhana, mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk promosi, serta memanfaatkan fitur bisnis yang tersedia pada platform digital (Hadjri et al, 2025).

Transformasi digital tidak hanya memerlukan kemampuan teknologi, tetapi juga membutuhkan kapasitas manajerial yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian turut memberikan pelatihan mengenai pengelolaan usaha yang mencakup pencatatan keuangan, penyusunan harga pokok produksi (HPP), pengelolaan persediaan, dan pengendalian operasional usaha.

Pada tahap ini peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Pelatihan dilakukan melalui simulasi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Penguatan kapasitas manajerial juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola sumber daya usaha secara lebih efektif (Larasati & Subagio, 2026). Dengan adanya pencatatan yang lebih baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat, mengendalikan biaya operasional, serta menyusun strategi pengembangan usaha yang lebih terencana.

Implementasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai menerapkan pencatatan transaksi secara rutin dan memanfaatkan aplikasi

sederhana untuk membantu pengelolaan keuangan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan manajerial menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM. Teknologi yang diperkenalkan meliputi timbangan digital dan *vacuum sealer* yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM sektor olahan pangan.

Penggunaan timbangan digital membantu pelaku usaha memperoleh ukuran bahan baku dan produk yang lebih akurat sehingga menghasilkan standar produksi yang lebih konsisten. Sementara itu, penggunaan *vacuum sealer* memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas kemasan, menjaga kebersihan produk, serta memperpanjang masa simpan produk yang dihasilkan.

Pengenalan teknologi dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami cara penggunaan alat secara benar (Prabantoro, 2026). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengadopsi teknologi pada proses produksi sehari-hari.

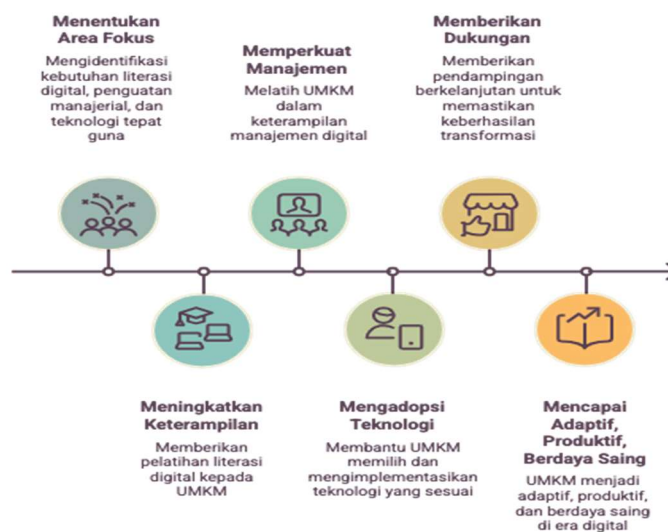
Hasil implementasi menunjukkan bahwa pelaku usaha memberikan respons positif terhadap penggunaan teknologi tepat guna karena dianggap mampu meningkatkan kualitas produk tanpa memerlukan investasi yang terlalu besar. Selain itu, penggunaan alat tersebut juga membantu meningkatkan profesionalisme usaha dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan UMKM
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM tidak dapat dicapai hanya melalui satu bentuk intervensi. Peningkatan literasi digital akan lebih efektif apabila didukung oleh penguatan kapasitas manajerial, penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi lapangan, disusun sebuah *framework* transformasi digital UMKM yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pada masa mendatang. Pendekatan yang mengintegrasikan literasi digital, penguatan kapasitas manajerial, serta dukungan teknologi tepat guna dinilai lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku usaha yang berkelanjutan (Istikomah et al., 2026; Lori et al, 2026).

Framework yang dikembangkan terdiri atas lima tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu identifikasi kebutuhan, penguatan literasi digital, penguatan manajerial, implementasi teknologi tepat guna, dan pendampingan usaha. Kelima tahapan tersebut membentuk proses transformasi yang berkelanjutan menuju UMKM yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis.



Gambar 3. Framework Transformasi Digital UMKM

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025.

Framework yang dikembangkan menempatkan literasi digital sebagai enabling factor, kapabilitas manajerial sebagai organizational capability, teknologi tepat guna sebagai operational enabler, dan pendampingan sebagai sustainability mechanism yang secara simultan mendorong transformasi digital UMKM.

Framework ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, pengelolaan usaha yang baik, serta dukungan pendampingan yang berkelanjutan.

Evaluasi Hasil

Dalam tahapan ini para peserta mengisi post-test sebagai bahan evaluasi peningkatan *Framework* yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan UMKM. Bagi pelaku usaha, *framework* dapat menjadi panduan dalam melakukan transformasi digital secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan usaha. Bagi pemerintah daerah, *framework* dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, *framework* ini juga dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dan lembaga pendamping sebagai model implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola usaha, dan penerapan teknologi tepat guna. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku usaha secara nyata dan berkelanjutan (Salamzadeh et al, 2026).

Framework ini memiliki potensi untuk direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa. Namun demikian, implementasinya perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat kesiapan digital masing-masing daerah agar efektivitas program dapat tercapai secara optimal. pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan dan pemasaran digital. Melalui post-test dapat dilihat perbandingan kondisi peserta sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan, hal ini dapat membantu dalam mengukur tingkat efektivitas materi yang disampaikan. Berikut disajikan hasil pre-test dan post-test peserta (lihat tabel 1).

Dari hasil evaluasi program pengabdian terhadap UMKM terlihat rata – rata peserta mengalami peningkatan hasil. Nilai rata – rata naik dari 3 indikator utama yaitu katalog digital sebanyak 3 UMKM menjadi 17, kemudian melalui indikator pencatatan rutin dan penggunaan sosial media bisnis juga ikut mengalami kenaikan . Data tersebut menunjukkan bahwa untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pula kolaborasi multipihak yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, sektor swasta, dan

komunitas usaha. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat dukungan sumber daya, akses teknologi, serta peluang pemasaran yang dapat mempercepat proses transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

Tabel 1. Dampak Program terhadap Kapasitas UMKM

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	UMKM memiliki katalog digital	3 UMKM	17 UMKM
2	UMKM melakukan pencatatan rutin	5 UMKM	15 UMKM
3	UMKM menggunakan media sosial bisnis	4 UMKM	16 UMKM

Sumber : Hasil Pengabdian, 2025

Dari hasil evaluasi program pengabdian terhadap UMKM terlihat rata – rata peserta mengalami peningkatan hasil. Nilai rata – rata naik dari 3 indikator utama yaitu katalog digital sebanyak 3 UMKM menjadi 17, kemudian melalui indikator pencatatan rutin dan penggunaan sosial media bisnis juga ikut mengalami kenaikan . Data tersebut menunjukkan bahwa untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pula kolaborasi multipihak yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, sektor swasta, dan komunitas usaha. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat dukungan sumber daya, akses teknologi, serta peluang pemasaran yang dapat mempercepat proses transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

3. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Ilir Timur II Palembang berhasil memberikan kontribusi dalam mendukung transformasi digital UMKM melalui pendekatan yang mengintegrasikan literasi digital, penguatan manajerial, dan penerapan teknologi tepat guna. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan kemampuan manajerial, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran usaha.

Pelaksanaan program melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan literasi digital, penguatan kapasitas manajerial, implementasi teknologi tepat guna, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman lapangan, kegiatan ini juga menghasilkan sebuah *framework* transformasi digital UMKM yang menggambarkan hubungan antara penguatan

kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan proses pendampingan sebagai faktor penting dalam mendorong keberlanjutan usaha.

Framework yang dikembangkan menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM tidak dapat dicapai melalui intervensi tunggal, melainkan memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, *framework* tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM pada wilayah lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang telah memfasilitasi pelaksanaan program, serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi dan kerja sama seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan transformasi digital UMKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AMALIA, V. (2025). The Impact of the PENA Program on the Digitalization of Women-Led MSMEs in Semarang. *Journal of Technology Management and Technopreneurship (JTMT)*, 13(2). <https://doi.org/10.54554/jtmt.2025.13.02.005>
- Azuwandri, A. (2024). Digital Skills Enhancement For MSMEs In The Digital Economy Era. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*. <https://doi.org/10.70963/mandiri.v1i1.482>.
- Daud, A., Syulhasbiullah, M., Ridwan, R., & Arfan, H. H. (2025). Enhancing MSMEs competitiveness and sustainability through understanding economic management, digital literacy, and technology adoption in the digital era. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 15(2), 541-562. <https://doi.org/10.12928/fokus.v15i2.14465>
- Gaol, N. L. D. H. L., Harkim, H., Sirait, S. P., Sugiharto, B., & Parulian, E. (2024). Literasi Ekonomi Digital Para Pelaku UMKM sebagai Upaya Optimalisasi Tata Kelola Bisnis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14097-14102. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6568>

- Hadjri, M. I., Karimudin, Y., & Rahmatullah, R. (2025). Pendampingan Penyusunan Studi Kelayakan Bisnis Bagi UMKM di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Journal Human Resources* 24/7. *Abdimas: Abdimas*, 3(2), 19-27.
- Istikomah, I., Maulana, A., Susilawati, S., & Muchsam, Y. (2026). Artificial Intelligence and Digital Literacy for Competitiveness and Sustainability of Bandung MSMEs. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 5(1), 10-19. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v5i1.7580>
- Kargas, A., Drosos, D., Komisopoulos, F., Katsianis, D., Chaniotaki, E., Rokkas, T., ... & Alvertos, K. (2026). Reviewing and Mapping the Digital Transformation Process of SMEs. *Applied Sciences*, 16(2), 833. <https://doi.org/10.3390/app16020833>
- Larasati, L., & Subagio, A. (2026). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(1), 16-20. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.380>
- Lori, M. L. M., Amnifu, R. A., Sombai, O. M., & Lian, Y. P. (2026). Analisis Pemanfaatan E-Commerce dan Digital Marketing sebagai Pendorong Produktivitas UMKM di Kota Kupang. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1), 44-50. <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i1.1338>
- Prabantoro, G., Mais, R. G., Lovita, E., Nursanita, N., Apandi, A., & Aprileny, I. (2026). Digitalisasi UMKM Untuk Mendongkrak Produk Lokal dan Ekonomu Daerah. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 4(2), 40-47. <https://doi.org/10.33476/jeci.v4i2.430>
- Pujiyanto, M., Azizi, E. S., Setyorini, F. A., Solekan, M., & Cahyaningsing, A. F. (2025). Pemberdayaan UMKM Seleraku melalui Penerapan Inovasi Mesin Sealer untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kualitas Produk. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-18. [10.35309/dharma.v6i1.455](https://doi.org/10.35309/dharma.v6i1.455)
- Rahmatullah, R., Khairunnisa, D., Novrianty, R., Zaqinadevi, A. S., Noval, M., & Amri, A. D. (2025). *Transformasi digital di tengah ketidakpastian global*. Penerbit Duta Technology. ISBN 978-634-04-1399-1.
- Rahmatullah, R., Novrianto, A., & Iskandar, S. (2025). HR 5.0: Digital Transformation of Human Resources in the Age of Artificial Intelligence. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1092-1097. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i4.1346>
- Rahmatullah, R., Subagja, G., Meitisari, N., & Putri, M. A. (2025). Pelatihan Pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan SDM UMKM Desa Agrowisata Edukasi Sungai Jawi. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 5(4), 471-480. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v5i4.572>

- Raneo, A. P., Cahyadi, A., Subagja, G., & Rahmatullah, R. (2025). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital dan Pemasaran Digital Pada Pelaku UMKM di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 6(1), 149-161.
- Reska Rahmatullah, S. E. (2025). *Teknologi HRIS: Mengoptimalkan Efisiensi Organisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Safitri, N., Dinana, A., & Mashudi, M. (2025). MSMEs as the Backbone of the Economy: Optimizing Potential and Facing Various Challenges. *Public Service*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.10>
- Salamzadeh, A., Salamzadeh, Y., & Hadizadeh, M. (2026). Digital empowerment of women entrepreneurs in emerging markets: bridging the gender gap for environmental sustainability. *International Journal of Organizational Analysis*, 34(4), 1468-1494. <https://doi.org/10.1108/IJOA-01-2025-5120>
- Setyawan, A. A., Setyawati, E., & Tyoso, J. S. P. (2026). Digital Resilience Framework for MSME Development in Facing Global Market Volatility. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 8(1), 239-252. <https://doi.org/10.34306/att.v8i1.800>
- Subagja, G., Rahmatullah, R., Meitasari, N., & Putri, M. A. (2024). Pelatihan Desain Label Produk UMKM Agrowisata Edukasi Sungai Jawi. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 5(3), 248-259. [10.37295/jpdw.v5i3.568](https://doi.org/10.37295/jpdw.v5i3.568)
- Wibowo, W., Rahmawati, M., Rohman, T., Nasrudin, N., & Fikri, Z. (2026). Optimizing village empowerment through creative MSMEs, financial literacy, and government policies for poverty alleviation. *Priviet Social Sciences Journal*, 6(3), 315-326. <https://doi.org/10.55942/pssj.v6i3.1439>
- Widodo, A., AM, V. P., & Malik, A. A. (2025). Participatory Approach In To Empower Community Development. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(3), 305-315. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v5i3.41>.